

## ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fajar Aswati<sup>1</sup>, Nasrun<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis<sup>1</sup>

Email: [fajaraswati72@gmail.com](mailto:fajaraswati72@gmail.com)<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis<sup>2</sup>

Email : [nasrunharahap07@gmail.com](mailto:nasrunharahap07@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** *This study analyzes the implementation of innovative learning models in Islamic Religious Education (PAI) based on technology, integrating problem-based learning and project-based learning approaches. The main issue addressed is the gap between the theory taught in the classroom and its practical application in students' daily lives, especially in the digital era. This study explores how innovative learning models can enhance students' understanding and engagement in PAI. The method used in this research is Library Research with a descriptive qualitative approach, collecting data from secondary sources such as books, articles, and relevant journals. The results show that applying technology, such as e-learning and PBL, effectively increases interactivity and students' understanding of Islamic teachings. Technology facilitates flexible and applicable learning, allowing students to relate Islamic values to real-life situations. However, the main challenges identified are the limitations in technology infrastructure and the readiness of educators to implement innovative methods. This study suggests improving technology infrastructure and providing training for educators to optimize the implementation of innovative learning models in PAI.*

**Keywords:** *Islamic Education, innovative learning, technology, project-based learning, e-learning.*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali kesulitan menghubungkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dengan kenyataan yang mereka hadapi, terutama karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah (58:11), yang mengingatkan kita untuk terus meningkatkan pengetahuan dan belajar sepanjang hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu)

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, semakin terasa urgensi untuk mengadaptasi pendidikan agama agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Fenomena ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Alaq (96:1-5), yang menegaskan pentingnya membaca dan mencari ilmu. Ajaran tersebut menunjukkan relevansi yang mendalam dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, yang tidak hanya memperluas akses, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dalam menghadapi dinamika zaman modern.

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِنْشَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Salah satu solusi yang dianggap dapat mengatasi tantangan tersebut adalah penerapan model pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi dan mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah (*problem-solving*) serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Hal ini mengarah pada penciptaan pembelajaran yang lebih interaktif, praktis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta lebih memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Penelitian sebelumnya terkait pendidikan Agama Islam telah menunjukkan berbagai pendekatan inovatif yang melibatkan teknologi sebagai peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Salah satu studi oleh Rts Rista Maharani dan Yupita Dwi Saputri (2024) menggarisbawahi bahwa penggunaan e-learning dan aplikasi pendidikan berbasis Islam secara signifikan meningkatkan akses informasi keislaman, yang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, metode seperti TPACK, yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten religius, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kreatif dalam pendidikan Agama Islam (Setiawan & Suhartini, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saili menerangkan bahwa integrasi teknologi mampu membantu mengembangkan interaksi serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Saili & Taat, 2023). Di sisi lain, penelitian oleh Santoso, Triono, dan Zulkifli (2023) mengkritik metode konvensional yang masih dominan dalam praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini, Lee memberikan pandangan bahwa pendekatan tradisional ini seringkali tidak dapat mencukupi kepentingan belajar siswa yang semakin kompleks di era digital. Penelitian ini menekankan perlunya pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan terhadap konteks lokal serta tantangan zaman saat ini (Lee et al., 2022). Lebih

lanjut, studi oleh Fernando (2022) menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat identitas budaya siswa serta menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membantu dalam pelestarian nilai-nilai lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan ide bahwa pendidikan yang menggabungkan kebudayaan lokal dengan nilai-nilai Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Di sisi lain, meskipun ada banyak penelitian yang mendukung integrasi teknologi dan metodologi baru dalam pengajaran PAI, masih terdapat celah dalam penerapan pendekatan berbasis masalah dan proyek yang belum mendapatkan perhatian yang cukup. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, dan seharusnya diterapkan lebih luas di dalam kurikulum PAI (Sechandini et al., 2023). Penelitian di bidang ini perlu dilanjutkan untuk mengeksplorasi model-model inovatif yang dapat menghubungkan teori dan praktik secara lebih mendalam. Oleh karena itu, tantangan dan peluang dalam pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inklusif dan relevan. Kegiatan penelitian yang mengkaji dan mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan ini sangat penting untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan generasi mendatang.

Kendati berbagai penelitian telah dilakukan terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam, masih terdapat kekurangan dalam pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah dan proyek secara sistematis. Gap riset lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum PAI untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang lebih dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi, dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga berfokus untuk menggali bagaimana model pembelajaran tersebut dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa, serta memfasilitasi mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara lebih relevan, praktis, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sangat penting untuk dirumuskan, karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, peran pendekatan berbasis masalah dan proyek dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik juga perlu diperhatikan, untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada pengajaran konsep-konsep agama, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Inovasi dalam model pembelajaran ini menjadi krusial,

mengingat tantangan zaman yang semakin digital dan global, di mana pendidikan Agama Islam perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika generasi muda. Pembahasan ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral dan sosial di dunia yang terus berubah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan sejalan dengan perkembangan zaman. Melalui integrasi teknologi digital, pendekatan berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, riset ini berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam, mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan moral yang semakin kompleks di era digital.

## Kajian Pustaka

### Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, serta untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kehidupan mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan analitis dalam menghadapi berbagai situasi. Beberapa model yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Pembelajaran Berbasis Saintifik, yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui tahapan ilmiah, seperti mengamati, bertanya, menalar, dan mencoba. Menurut Arend (2010), inovasi dalam pembelajaran mencakup penggunaan metode yang aktif dan kreatif yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Inovasi ini sering kali berfokus pada pendekatan berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) serta pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang keduanya mampu mengembangkan pemahaman konsep serta kemampuan praktis siswa. *Problem-Based Learning* (PBL) yang mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan dengan memberi siswa permasalahan nyata yang harus diselesaikan secara mandiri atau kelompok, misalnya studi kasus tentang etika berkomunikasi di media sosial berdasarkan ajaran Islam (Aufa et al., 2021); *Inquiry-Based Learning* (IBL), yang mendorong eksplorasi dan penelitian untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan seputar ajaran Islam, seperti pencarian dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang zakat (A. Syaifullah & Maulidiyah, 2024); *Cooperative Learning*, yang memerlukan kerja sama kelompok sebagai pencapaian tujuan bersama, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Jayeswari et al., 2023); dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menghubungkan materi pembelajaran melalui pengalaman siswa, seperti pemahaman terhadap ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari seperti, pentingnya shalat berjamaah di sekolah (Hamidah et

al., 2024). Penerapan model-model ini mampu membantu menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, relevan, dan aplikatif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (2012), penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan bagian dari inovasi yang bisa memberikan banyak pengalaman belajar. Teknologi bisa menolong dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, seperti penggunaan multimedia untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam yang lebih kompleks, termasuk fikih dan sejarah Islam.

### **Pembelajaran Agama Islam dalam Konteks Pendidikan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang yang sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhaimin (2005), PAI bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran PAI mampu memberikan pertolongan terhadap siswa agar lebih mengetahui dan memahami ajaran agama.

Salah satu model yang mendukung pendekatan ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Thomas (2000) menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja dalam proyek yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, hal ini dapat berarti proyek yang melibatkan aplikasi bernuansa Islami dalam kehidupan siswa.

### **Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam**

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk belajar karena minat dan kepuasan, berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks PAI, motivasi ini dapat ditingkatkan dengan menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik, yang menghubungkan ajaran Islam dengan kebutuhan dan minat siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga penting untuk keberhasilan pendidikan. Fredricks (2004) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berhubungan langsung dengan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengundang partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama Islam.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research (Penelitian Pustaka) dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian pustaka ini memiliki tujuan terhadap analisis penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengumpulan data

dari berbagai sumber pustaka sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan laporan penelitian yang relevan. Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sumber pustaka yang berhubungan dengan teori-teori pendidikan, model pembelajaran inovatif, dan implementasinya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Setelah itu, data yang dikumpulkan akan dievaluasi dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci serta kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran inovatif. Data yang diperoleh akan disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran inovatif di bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga terbatas pada sumber data sekunder, yang dapat mempengaruhi keberagaman perspektif, serta keterbatasan dalam jumlah literatur yang membahas penerapan metode ini dalam konteks pendidikan agama. Analisis ini akan menggunakan teknik kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam**

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap cara siswa memahami ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti e-learning, multimedia, dan aplikasi berbasis Islam, terbukti efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan keberagaman pendekatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran nilai-nilai agama berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa (Rusdi et al., 2023). Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang tidak hanya memperluas fleksibilitas belajar, tetapi juga mendorong pengembangan kemandirian dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2017).

Seperti yang dinyatakan oleh Hudia (2023), teknologi dalam pendidikan berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan materi dalam berbagai format, seperti video dan animasi, yang membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara mendalam. Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan fleksibel, yang disesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini (Suroso et al., 2021). Penggunaan alat interaktif seperti platform pembelajaran berbasis cloud, terutama Google Classroom, juga memberikan solusi praktis untuk pembelajaran jarak jauh, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa (Desiana & Koderi, 2024).

Di samping penerapan teknologi, model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) juga menunjukkan dampak positif dalam menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan nyata siswa. PBL membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan isu-isu dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan kritis serta kemampuan pemecahan masalah yang relevan dalam konteks sosial (Shaturaev, 2021). Proyek-proyek dalam PBL dapat mencakup kegiatan yang merefleksikan nilai-nilai Islam, seperti pengorganisasian acara berbasis nilai-

nilai sosial Islam, yang bergerak menuju tujuan yang lebih relevan untuk siswa seperti kampanye kebaikan (Acim, 2022).

PBL dalam Pendidikan Agama Islam juga memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam situasi sehari-hari, memberikan makna yang lebih dalam terhadap pembelajaran agama (Adiyono et al., 2024). Dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks sosial yang lebih luas, siswa tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan mereka. Hasilnya adalah pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang lebih relevan dan bermakna, yang meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan (Muliatul et al., 2024).

Oleh karena itu, integrasi teknologi dan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam menawarkan banyak keuntungan, mulai dari peningkatan kemampuan akademik siswa hingga pengembangan keterampilan sosial dan karakter. Pembelajaran yang mengedepankan konteks dan aplikasi nyata dari ajaran agama sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

### **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan era digital. Teknologi digital, seperti manajemen pembelajaran, ruang kelas virtual, dan perpustakaan digital, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Penelitian oleh Ismail (2024) menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu menjembatani kesenjangan pembelajaran, tetapi juga menghadapi tantangan seperti literasi digital yang kurang, keterbatasan infrastruktur, dan perlunya penyesuaian teknologi dengan nilai-nilai etika Islam. Dengan memanfaatkan platform digital ini, pendidikan agama bisa lebih interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak, seperti yang dijelaskan oleh Mursidin (2023).

Kamarudin (2024) menekankan bahwa teknologi berpotensi membentuk karakter dan keterlibatan siswa dalam pendidikan Islam. Penerapan alat-alat digital tidak hanya meningkatkan metodologi pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan generasi muda. Namun, penting untuk menangani masalah kualitas konten dan memberikan panduan untuk penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Di sisi lain, Gultom (2025) mencatat bahwa meskipun ada keuntungan dari penggunaan aplikasi berbasis Islam dan pembelajaran daring, risiko mendapat konten yang tidak pantas dan kurangnya filter informasi menjadi tantangan besar yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dan orang tua dalam memastikan penggunaan teknologi yang bijaksana untuk mendukung penguatan karakter dan moral Islam.

Di tengah semua ini, pembaharuan kurikulum pendidikan Islam agar relevan dengan tuntutan zaman digital menjadi krusial. Zahraini (2025) menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum pendidikan Islam dapat menyelaraskan dengan teknologi modern sambil tetap menjaga nilai-nilai inti Islam, memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang tidak hanya relevan tetapi juga bermanfaat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Namun, infrastruktur teknologi harus ditingkatkan untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif di dalam kelas (Astra et al., 2024).

Sebagai kesimpulan, meski teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pendidikan PAI, tantangan yang terkait dengan infrastruktur, kualitas konten, dan literasi digital perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur pendidikan dan program pelatihan bagi pendidik merupakan langkah penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran PAI (Azman et al., 2024).

### **Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa**

Motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial untuk mencapai keberhasilan akademik dan pembentukan karakter yang kuat. Penelitian oleh Sirfah menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa dalam mata pelajaran PAI (Sirfah, 2021). Hal ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan minat siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks inovasi pembelajaran, penggunaan media digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Zamjani menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Zamjani, 2023). Penggunaan teknologi informasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif (Haelitik & Dendo, 2024). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menarik minat siswa serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Lebih jauh lagi, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada karakter, sebagaimana dibahas oleh Syah (2024), menunjukkan bahwa guru perlu berperan sebagai teladan yang mengajarkan nilai-nilai agama dan karakter kepada siswa. Dalam pendidikan agama, pembentukan karakter siswa tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam menjadikan mereka individu yang memiliki integritas moral yang tinggi. Oleh karena itu, metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran kooperatif, dapat menguatkan hubungan antar siswa dan membangun keterampilan sosial mereka secara positif (Nurfitri & Ginting, 2023). Keterlibatan siswa juga bisa ditingkatkan melalui penyediaan penghargaan dan umpan balik positif, seperti yang diuraikan oleh Farid, yang menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa (Farid et al., 2024). Semua ini dipadukan dengan jajaran pendekatan yang menonjolkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Penelitian oleh



Rahman (2021) menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan yang menyenangkan dan teknologi informasi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi materi, termasuk nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan yang menyenangkan dalam pengajaran pendidikan Islam bukan hanya mendukung pemahaman akademis tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga menjadikan pendidikan lebih relevan dan efektif. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang positif, kolaborasi antara guru, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada karakter sangat penting. Dengan pengintegrasian berbagai metode dan strategi ini, diharapkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.

### **Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif**

Dalam penerapan model pembelajaran inovatif, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk mencapai keberhasilan. Salah satu tantangan paling nyata adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah yang kurang berkembang. Asiyah (2024) menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat membawa potensi besar dalam pembelajaran, kendala utama tetap ada pada akses terbatas terhadap perangkat teknologi di sekolah-sekolah, yang menghalangi pengimplementasian metode pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien dan produktif. Tanpa infrastruktur yang memadai, efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan akan terganggu, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tantangan kedua berkenaan dengan kesiapan pendidik dalam mengadopsi teknologi baru. Banyak guru yang masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional dan enggan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Darmawan (2024) menggarisbawahi bahwa tanpa adanya pelatihan yang tepat untuk guru mengenai penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif, penerapan model-model pembelajaran ini akan terhambat. Penelitian lain menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mengintegrasikan teknologi, seperti yang dibahas oleh Avelino dan Ismail (2022), sangat penting demi keberhasilan pendidikan. Guru yang tidak memiliki keahlian teknologi yang cukup akan kesulitan dalam merumuskan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif (Hasanah & Putro, 2024). Kekurangan dalam pelatihan bagi pendidik dapat berimplikasi langsung terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, Jian Hong Ye (2024) menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan teknologi di kalangan guru untuk meningkatkan implementasi pendekatan inovatif dalam pendidikan. Tanpa adanya komitmen yang kuat untuk melatih guru dan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan yang

diperlukan, upaya untuk menerapkan model pembelajaran inovatif mungkin akan menemui jalan buntu, yang berdampak pada capaian hasil pendidikan siswa. Penelitian menunjukkan hal yang sama dengan menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan keinginan guru untuk berinvestasi dalam pengembangan profesional dan pelatihan terkait (Lu & Wang, 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan dalam implementasi model pembelajaran inovatif, penting bagi pemangku kepentingan, mulai dari penghuni ruang kelas hingga pihak kebijakan pendidikan, untuk berkolaborasi dalam menyediakan infrastruktur yang lebih baik serta program pelatihan yang lebih menyeluruh bagi pendidik. Ini termasuk serius dalam menghadapi masalah kesiapan guru dan perlunya aksesibilitas teknologi.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran serta memperdalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti e-learning dan pembelajaran berbasis proyek (PBL), terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan aplikatif. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran agama lebih relevan dan bermakna. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai dan kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi model ini, perlu ada peningkatan infrastruktur serta pelatihan yang lebih intensif bagi pendidik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran PAI. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah dan pemerintah meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah kurang berkembang, serta menyediakan pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif untuk memaksimalkan pembelajaran PAI. Penyempurnaan kurikulum PAI yang mengintegrasikan teknologi juga penting untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan zaman. Kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan penerapan model pembelajaran inovatif yang efektif, guna mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A. Syaifullah, A. S., & Maulidiyah, N. (2024). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY

- LEARNING DAN INQUIRY LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI. *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 57–65. <https://doi.org/10.69782/almanba.v9i1.33>
- Acim, S. A. (2022). Technological Revolution Impact on Alquran Interpretation System Based on Digital for Salafi Islamic School. *International Journal of Social Sciences*, 5(4), 269–278. <https://doi.org/10.21744/ijss.v5n4.1991>
- Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M. (2024). Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(1), 287. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Arends, R., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning*. Routledge New York.
- Asfiyah, A. N., Khorunnisa, N., & Rustini, T. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 274–281. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1436>
- Astra, N. P. B., Hendrawati, T., & Andriyana, D. (2024). *Leadership in Islamic Education: Integrating Ethical Values in the Digital Age*. 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.59613/ecwa6z62>
- Aufa, M. N., Rusmansyah, R., Hasbie, M., Jaidie, A., & Yunita, A. (2021). The Effect of Using e-module Model Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 401–407. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.732>
- Avelino, N. M., & Ismail, H. H. (2022). Teachers' Levels of Knowledge and Readiness in Integrating 4IR Technologies: The Primary ESL Classroom Context. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 21(3), 415–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.3.22>
- Azman, Z., Supriadi, S., & Arikarani, Y. (2024). Reformulation of Islamic Educational Leadership in the Era of Disruption. *El-Ghiroh*, 22(2), 221–239. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v22i2.896>
- Darmawan, E., Rahman, T. K. A., & Thamrin, N. R. (2024). Comprehensive Assessment of Artificial Intelligence Adoption Among Elementary School Teachers. *Jurnal Online Informatika*, 9(2), 228–237. <https://doi.org/10.15575/join.v9i2.1385>
- Desiana, D., & Koderi, K. (2024). Literature Review on the Use of Cloud-Based Learning for Islamic Religious Education. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(5), 4021–4025. <https://doi.org/10.58344/jmi.v3i5.1212>
- Farid, A., Remiswa, R., & Khadijah, K. (2024). *Keterlibatan Guru Agama dalam*

- Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa SD 25 Sungai Geringging*. 2(3), 177–185. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.452>
- Fernando, E., & Yusnan, M. B. B. M. (2022). The Tradition of Rejectiveness: The Character of Responsibility in Islamic Education Values. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(4), 100–105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Ali, M. K. (2025). Pendidikan Islam Di Era Digital. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 6(1), 455–464. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2567>
- Haelitik, A., & Dendo, A. M. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen: Suatu Kajian Terhadap Efektivitasnya Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Spiritualitas Siswa. *Theologia Insani (Jurnal Theologia Pendidikan Dan Misiologia Integratif)*, 3(2), 146–159. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i2.73>
- Hamidah, K. N., Ardiansyah, R., & Misrani, M. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pecahan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.62354/jese.v1i2.14>
- Hasanah, A. Z., & Putro, N. H. P. S. (2024). The Relationship Between Pre-Service Teacher's Motivation in Teaching, Readiness as a Professional Teacher, and Self-Efficacy in ICT Development. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 07(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-69>
- Hidayat, A. N. (2017). E-Learning Implementation in Islamic Education Innovation. *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.460.17-36>
- Hudia, T., Supriadi, S., Yolanda, D. D., Rahmaditha, K., & Alkaf, R. (2023). *Islamic Education in the Era of Disruption*. 1, 237–241. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.172>
- Ismail, I., Mustopa, M., Ilyas, I., Imran, I., & Muhsinin, U. (2024). *The Role of Technology in Improving the Quality of Islamic Religious Education in Schools and Madrasas in the Digital Era*. 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.59613/mey5jm55>
- Jayeswari, M., Turmuzi, M., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Keruak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 687–695. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1267>
- Kamarudin, N. S., & Hishamudin, M. Z. (2024). *Digital Dilemmas and Solutions*. 117–150. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5653-1.ch005>

- Lee, H.-Y., Chung, C.-Y., & Wei, G. (2022). Research on Technological Pedagogical and Content Knowledge: A Bibliometric Analysis From 2011 to 2020. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.765233>
- Lu, H., & Wang, J.-C. (2023). Exploring the Effects of Sudden Institutional Coercive Pressure on Digital Transformation in Colleges From Teachers' Perspective. *Education and Information Technologies*, 28(12), 15991–16015. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11781-x>
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Muliatul, M., Sidqi, N., & Mazrur, M. (2024). The Role of High Schools in Central Kalimantan in Developing Islamic Religious Education for Adolescents: A Field Review in the Technological Era. *Islamika*, 6(3), 1350–1361. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5145>
- Mursidin, M. (2023). Shaping Future Leaders: How Technology Is Transforming Islamic Education in the Digital Age. *At-Turats*, 17(2), 156–163. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v17i2.2785>
- Nurfitri, N., & Ginting, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Boarding School Jabal Rahmah Mulia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 408–413. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.178>
- Rahman, S. (2021). Rethinking Islamic Pedagogy: The Interface of Theology and Tafsīr. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 46–59. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.1111>
- Rts Rista Maharani, & Yupita Dwi Saputri. (2024). Analisis Peran dan Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 83–90. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.614>
- Rusdi, M., Riwayatiningsih, R., Taufik, H., & Djollong, A. F. (2023). The Impact of Technology Use in Teaching and Understanding Religious Values on Students' Moral Development in Islamic Schools in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and The facilitation of Intrinsic Motivation, Social development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Saili, J., & Taat, M. S. (2023). Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching Through the TPACK Approach: A Conceptual Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/20311>

- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). *Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes*. 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Setiawan, A., & Suhartini, A. (2024). The Quran and Restoration of Education. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(02), 173–181. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>
- Shaturaev, J. (2021). A Comparative Analysis of Public Education System of Indonesia and Uzbekistan. *Bioscience Biotechnology Research Communications*, 14(5), 89–92. <https://doi.org/10.21786/bbrc/14.5/18>
- Sirfah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai. *Tamaddun Ummah (Jtu)*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.57113/jtu.v1i1.88>
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*.
- Suroso, A., Hendriarto, P., MR, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and Opportunities Towards Islamic Cultured Generation: Socio-Cultural Analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5n1.1203>
- Syah, I., Latif, N. latifa, & Kasma, K. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa. *Jupenji Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 29–35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1330>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*.
- Ye, J., Hao, Y., & Wu, Y.-F. (2024). Effectiveness and Sustainable Applications of Educational Technology. *Sustainability*, 16(18), 8209. <https://doi.org/10.3390/su16188209>
- Zahraini, Z., Akib, A., Rosidin, R., & Sulaeman, O. (2025). *Islamic Education Reform in the Digital Age: Challenges and Opportunities for a Modern Curriculum*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1841>
- Zamjani, D. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mata Pelajaran Agama Islam*. 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.30>

RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*

Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025

P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

